

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek moderasi komitmen organisasi pada keberhasilan implementasi *e-procurement* terhadap efektifitas pencegahan fraud di lingkup organisasi Sektor Publik. Penelitian sebelumnya lebih menganalisis pada implementasi melalui tahapan-tahapan *procurement* sebagai variabelnya. Pada penelitian ini berusaha menganalisis implementasi melalui faktor kritis kesuksesan *e-procurement* yang meliputi: 1) pelatihan dan daya serap pengguna akhir; 2) Proses Rekayasa Ulang; dan 3) Dukungan Pimpinan. Faktor keberhasilan implementasi tersebut diuji dengan variabel pencegahan fraud yang menghadirkan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasinya. Penelitian ini dilakukan di lingkup organisasi sektor publik di Kota dan Kabupaten Blitar. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif, penelitian ini mengambil sampel pihak-pihak yang terlibat dalam proses *e-procurement* seperti: pejabat pengadaan, kuasa pengguna anggaran, pejabat pembuat komitmen, satuan pengawas internal inspektorat, serta pihak-pihak dari unsur pimpinan organisasi perangkat daerah (OPD) dengan menggunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampelnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan daya serap pengguna akhir dengan variabel proses rekayasa ulang menghasilkan temuan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud baik dengan pemoderasi komitmen organisasi maupun tidak. Sedangkan variabel dukungan pimpinan tidak berhasil menemukan pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud baik dengan pemoderasi komitmen organisasi maupun tidak. Hasil temuan ini berimplikasi bahwa pelatihan dan proses rekayasa ulang penting dilakukan dalam mencapai kesuksesan implementasi yang efektif mampu mencegah *fraud*. Sedangkan dukungan pimpinan tidak diperlukan dalam proses *e-procurement* dikarenakan salah satu sebab yaitu otomasi sistem *e-procurement* yang tidak membutuhkan otorisasi pimpinan di dalam sistemnya.

Kata kunci: Implementasi *e-procurement*, Pelatihan dan Daya Serap Pengguna Akhir, Proses Rekayasa Ulang, Dukungan Pimpinan, Komitmen Organisasi dan Pencegahan *Fraud*.